



Volume 7, Nomor 1, Mei 2019

ISSN : 2338-2503



Jurnal Teologi

Didaskhein
STT SUMATERA UTARA



Penerbit
STT SUMATERA UTARA

Susunan Tim Redaksi

Jurnal Teologi *Didaskein* STT Sumatera Utara

Dewan Penasehat :

1. Dr. Hermanto Sihotang, S.Th., M.Pd.K
2. Dr. VM. Siringoringo, M.Th

Penanggung Jawab :

Dr. Immanuel Munthe, M.Si (*Ketua STT Sumatera Utara*)

Dewan Redaksi:

- Ketua** : Dr. Albet Saragih, MA., M.Pd.K
Sekretaris : Johannes Waldes Hasugian, M.Pd.K
Anggota : - Dr. Gundari Ginting, M.Th
 - Dr. Hasahatan Hutahaeen, M.Div., M.Th
 - Thomas Pandawa Efrata Tarigan, M.Pd.K
 - Januaster Siringoringo, M.Pd.K

Layout / Design Cover :

Johanes Waldes Hasugian, M.Pd.K

Penerbit:

STT Sumatera Utara

Alamat Redaksi :

Jl. Sembada No. 32

Padang Bulan - Medan

Telp. (061) 8215239

email : jurnaldidaskeinstitsu@yahoo.co.id

Edisi : Volume 7, Nomor 1, Mei 2019

ISSN : 2338-2503

Tulisan-tulisan dalam jurnal ini merupakan pandangan-pandangan pribadi penulis dan tidak merupakan posisi resmi Jurnal Teologi *Didaskein* STT Sumatera Utara atau pandangan STT Sumatera Utara. Redaksi memiliki hak penuh atas pemuatan dan penyuntingan seperlunya tanpa mengurangi maksud penulis.

□ Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Editorial	iv
Pesan Teologi Obaja 1:1-4 : Analisis Struktur dan Peredaksian Teks	
(Melvin Malau).....	1
Seksualitas: Suatu Tinjauan Teologis Alkitabiah Mengenai Anugerah Seksualitas	
(Roy Charly HP. Sipahutar)	16
Hubungan Asal Manusia Dengan Allah	
(Nepho Gerson Laoly)	25
Amos: Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Peredaksian mulai Periode Pra sampai Pasca	
Pembuangan	
(Hemat Sibuea)	33
Manusia Sebagai Pemelihara Ciptaan Allah	
(Sampitmo Habeahan)	69
Pemahaman Teologi Soteriologi: Pondasi Kokoh Bagi Iman Kristiani	
(Janes)	84
Okultisme Menurut Yeremia 27:8-10 dan Aplikasinya bagi Pertumbuhan Iman	
Kristen	
(Dapot Damanik)	96
Peran Pastoral Konseling dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah	
(Lamria Purba)	107
Kontributor	113

Manusia Sebagai Pemelihara Ciptaan Allah Sampitmo Habeahan

Abstrak

Dasar dan konsep manusia sebagai penjaga ciptaan Allah adalah mandat Ilahi pembangunan yang mulanya dalam kitab kejadian. Dalam Kejadian 1:28-29, dijelaskan bahwa manusia ditugaskan untuk memelihara ciptaan Allah. Mandat ini juga sebagai mandat Ilahi preservasi. Nilai dari mandat kultural pembangunan memang temporal tapi akan bermakna kekekalan jika dikawinkan dengan mandat Ilahi spiritual. Ciptaan Tuhan semuanya baik. Itulah sebabnya hubungan manusia dengan alam bukan saja dalam hubungan dominia (menguasai) akan tetapi juga hubungan komonia (persekutuan). Hal ini bisa dilihat dari unsur-unsur yang dipakai Tuhan Yesus dalam menyampaikan rencana-Nya seperti air, anggur dan roti. Oleh karena itu ciptaan Allah adalah wujud dari kasih cinta Tuhan terhadap manusia yang perlu dipelihara. Tujuan penelitian adalah untuk melihat apa dan bagaimana maksud dari manusia sebagai ciptaan Allah. Metodologi penelitian dengan mencari sumber data dari Alkitab dan pustaka yang ada.

Kata Kunci : Manusia, Penjaga, Pemelihara, Ciptaan Allah

Pendahuluan

Alkitab menjelaskan bahwa ada dua macam Mandat Ilahi. Mandat Ilahi yang pertama adalah Mandat Ilahi Kultur (Kuitural, fisik), sedangkan mandat Ilahi yang kedua adalah mandat Ilahi pembaharuan (spiritual, rohani). Unikny bahwa mandat Ilahi pembaharuan hanya dipercayakan kepada orang-orang Kristen karena mandat ini menyangkut penginjilan, bagaimana seseorang dapat masuk kedalam sorga (kepastian keselamatan). Sedangkan mandat Ilahi pembangunan diberikan kepada semua umat tanpa terkecuali. Dengan adanya dua mandat ini maka mandat Ilahi merupakan mandat ganda yang harus diemban oleh manusia.

Pembaharuan dalam Matius 28:16-10

Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata: "kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman¹."

Konteks dalam ayat ini adalah dalam ayat 16-17. Dalam ayat 16 hal ini terjadi setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Pada waktu itu murid-murid Yesus sedang dalam keadaan

¹ Matius 28:16-19

bingung. Pernyataan tentang kuasa Yesus dijelaskan dalam ayat 18. Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia diberi kuasa di bumi dan di surga itu artinya bahwa Dialah yang berkuasa atas semua yang ada di dunia maupun di surga. Tugas Amanat Agung adalah untuk menjadikan murid Yesus Kristus. Seorang murid yang baik seharusnya mengenal, mengikuti, dan bersekutu dengan gurunya. Seorang murid yang baik pasti belajar dari gurunya dan seorang murid yang baik akan mentaati gurunya juga.

Dalam proses pelaksanaan Amanat Agung ada tiga langkah utama (ayat 19-20) yang harus dilakukan. Langkah pertama "PERGI" Inilah langkah dimana Injil diberitakan kepada mereka yang belum mengenal Yesus dan mereka diberikan kesempatan untuk percaya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Langkah kedua "BAPTISLAH" Inilah langkah dimana mereka yang telah bertobat dan percaya kepada Yesus menggabungkan dirinya dengan Yesus dan dengan gereja-Nya. Langkah ketiga "AJARLAH" Inilah langkah dimana mereka yang telah mengikuti Yesus menggabungkan diri dengan Gereja-Nya dibina supaya mereka bertumbuh terus sebagai seorang murid.

Pembaharuan dalam Markus 16:14-18

Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah keseluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka. Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh².

Konteks ada dalam ayat 14. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus dan murid-murid dalam keadaan ketidakpercayaan dan kedegilan hati. Tugas (ayat 15) Pergilah beritakanlah Injil. Ruang lingkup adalah segala makhluk (ayat 15) Janji (ayat 16-18) Tentang hasilnya yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan Inilah janji yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya bahwa yang percaya dan dibaptis dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus akan diselamatkan karena Dialah jalan dan kebenaran dan hidup (Yoh 14:6a). Yang tidak percaya akan dihukum. Yesus mengatakan ini secara tegas kepada murid-murid-Nya supaya masing-masing dari mereka mengemban tanggung jawab yang diberikan-Nya. Dan supaya mereka juga memikirkan keselamatan orang lain. Tentang tanda-tanda yang akan menyertai arti "tanda" : tanda adalah suatu keajaiban yang membuktikan

² Markus 16:14-18

sesuatu (bandingkan Yoh. 20:30-31 dengan Yoh. 2:11). Semua tanda ini kecuali satu (minum racun) dicatat dalam Kisah Para Rasul.

Pembaharuan dalam Lukas 24:44-49

Ia berkata kepada mereka: "inilah perkataan-perkataan-Ku yang telah kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam Kitab Taurat Musa dan Kitab Nabi-nabi kitab Mazmur." Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: "ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal didalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi³."

Konteks setelah kematian, kebangkitan dan penampakan Yesus (ayat 1-40) murid-murid dalam keadaan belum percaya dan belum mengerti (ayat 41 dan 45) Tugas mereka adalah untuk menjadi saksi-saksi yang menyampaikan berita (ayat 47-48) Tentang siapa Yesus – Mesias Tentang karya Yesus, Kematian-Nya dan Kebangkitan-Nya tentang pengampunan yang disediakan. Ruang lingkup adalah segala bangsa (ayat 47) Janji adalah kekuasaan dari tempat tinggi (ayat 49).

Pembaharuan dalam Yohanes 20:19-23

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus disuatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri ditengah-tengah mereka dan berkata: "damai sejahtera bagi kamu!" dan sesudah berkata demikian, ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi: "damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, sekarang demikian juga Aku mengutus kamu, dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada⁴."

Konteks (ayat 19-20) setelah kematian, kebangkitan dan penampakan Yesus. Murid-murid dalam keadaan takut akan orang-orang Yahudi murid-murid diutus oleh Yesus sama seperti Yesus diutus oleh Allah Bapa (ayat 21). Murid-murid diberikan dua hal untuk menguatkan mereka (ayat 22-23) Roh Kudus (ayat 22). Wewenang untuk menyatakan bahwa dosa manusia diampuni (ayat 23)

Pembaharuan dalam Kisah Para Rasul 1:6-8

Maka bertanyalah mereka yang berkumpul disitu: Tuhan maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel? Jawab-Nya: engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa,

³ Lukas 24:44-49

⁴ Yohanes 20:19-23

kalau Roh Kudus turun keatas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan diseluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi⁵.

Konteks setelah kematian, kebangkitan dan penampakan Yesus (ayat 1-5) murid-murid dalam keadaan bingung tentang tugas mereka didunia (ayat 5) mereka memikirkan dan mementingkan pemulihan kerajaan Israel (urusan politik bangsa mereka). Mereka memikirkan dan mementingkan kedudukan dan kuasa mereka (urusan pribadi) tugas mereka adalah untuk menjadi saksi-saksi Yesus Kristus (ayat 7-8). Ruang lingkup kesaksian mereka (ayat 8) di Yerusalem. Ini tempat dimana mereka berada ini ibu kota bangsa mereka, diseluruh Yudea, ini Propinsi Mereka, ini daerah tinggal bangsa mereka di Samaria, ini Propinsi lain, ini daerah orang-orang yang setengah Yahudi dan setengah kafir sampai keujung bumi ini Negara-negara lain, ini kepada bangsa-bangsa lain. Janji yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya adalah bahwa mereka akan menerima kuasa pada saat Roh Kudus turun di atas mereka (ayat 8).

Kadang-kadang ada anggapan bahwa tugas dan tanggung jawab orang-orang percaya hanya meliputi pembaharuan (Pengenjilan dan pendewasaan umat) sedangkan pembangunan tidak terlalu penting karena nilainya bersifat temporal. Pandangan ini adalah pandangan yang salah. Keduanya penting dan saling melengkapi. Kalau orang-orang Kristen cuci tangan terhadap keterlibatan dibidang sosial bukanlah rohani. Tetapi apabila orang Kristen terlibat (tidak cuci tangan) terhadap hal-hal sosial inilah yang rohani dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

Dasar Alkitab dari mandat Ilahi pembangunan ditanamkan dalam (Kej1:28 ; 2:19). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia ditugaskan untuk melakukan, menguasai, dikerjakan, dan dipelihara ciptaan Allah. Sedangkan nats utama dari mandat Ilahi spiritual ditemukan dalam Kej 3:15 yang disebut sebagai Proto Evangelium (seri pertama Injil). Dalam Perjanjian Baru lebih dikenal dengan amanat Agung Yesus Kristus yang ditemukan dalam keempat kitab Injil dan dalam Kitab Para Rasul.

Dasar Teologis Mandat Ilahi Pembangunan

Nilai dari mandat kultural adalah temporal (sementara) apabila ia telah dikawinkan dengan mandat Ilahi yang rohani yang bersifat kekal⁶. Nilai temporal tersebut dalam arti tertentu, dapat dilihat dalam pengertian bahwa akan adanya langit dan bumi yang baru (Yes 65:17) dimana yang sekarang ini akan dilenyapkan (2 Pet 3:10), namun demikian mandat kultural adalah penting oleh

⁵ Kisah Para Rasul 1:6-8

⁶ Chris Marantika, *Pengertian Mandat Ilahi* (Jakarta: PII, 2002), 1-4

karena memang mandat ini diperintahkan oleh Allah kepada Adam dan Hawa (Kej 1:28) sebelum manusia jatuh ke dalam dosa⁷.

Dari dua mandat ini manakah mandat yang orisinal? Banyak orang mengira bahwa mandat Ilahi spiritual yang orisinal karena menyangkut penebusan dosa dan pendewasaan umat. Kalau dilihat dari urutan peristiwa maka mandat Ilahi yang orisinal adalah mandat Ilahi pembangunan karena mandat ini diberikan waktu manusia belum jatuh kedalam dosa.

Dalam Kej 1:26-27 dan 2:27 ada ungkapan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah karena itu merupakan puncak dari penciptaan Allah. Gambar disini adalah figuratif karena Allah adalah Roh dan tidak sama dengan manusia yang memiliki bentuk tubuh. Gambar Allah berarti dalam sifat-sifatnya (karakter) ditemukan dalam diri manusia meskipun manusia tidak sempurna.

Tuhanlah yang memiliki bumi dan segala isinya (Maz 24:1-2) akan tetapi Tuhan sudah mempercayakan kepada manusia untuk menata dan mengaturnya. Langit itu langit kepunyaan Tuhan, tetapi bumi ini telah diberikannya kepada anak-anak manusia (Maz 115:16) dengan demikian manusia harus mempertanggung jawabkannya kepada Allah tentang cara mereka melaksanakan pengaturan atas bumi (Kej 2: 16-17)

Kecenderungan dari pendukung lingkungan hidup adalah mengkritik bahwa tradisi Kristen begitu disibukkan dengan keselamatan manusia, yaitu hubungan diantara Allah dengan manusia, mereka sudah gagal untuk memberikan perhatian yang cukup kepada dunia lahiriah. Oleh sebab itu, tekanan utama menurut pendukung lingkungan hidup adalah membangun kembali doktrin penciptaan, sehingga baik alam dan sejarah, penciptaan manusia dan non manusia, diberikan pertimbangan teologis yang benar⁸.

Disamping kritik yang dilontarkan di atas, tuduhan akan kerusakan lingkungan dijatuhkan kepada orang-orang Yahudi Kristen oleh karena kejadian 1:28 yang dipercayai dan dianggap sebagai sebab kesalahan akan kerusakan lingkungan⁹. Mandat Ilahi kultur adalah mandat pengabdian (*stewardship vacation*) disini manusia terpanggil untuk menata bumi, menjaga keutuhan ciptaan, memelihara alam sebagai ciptaan Tuhan dan keterlibatan manusia dalam hal-hal sosial.

Panggilan Dalam Kitab Kejadian

Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar kita (Kej 1:27). Allah Tritunggal memiliki hubungan dengan manusia. Ada persekutuan antara laki-laki dan perempuan. Ada persekutuan

⁷ Ibid

⁸ Parlaungan, *Cultom, Mandat Ilahi Pembangunan*, (Jakarta: PII, 2002), 75

⁹ Ibid

antara manusia dengan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus (Kej 1:1). Isyarat sebelum ayat 27 dengan ungkapan "kita" untuk menunjukkan akan persekutuan yang kekal antara Bapa, Anak dan Roh Kudus dengan kata "Allah" (Elohim)¹⁰. Dalam Kejadian 1:26 Allah menciptakan kehidupan sehingga manusia juga melahirkan Kehidupan Allah memberkati Manusia dan ada satu perintah supaya mereka beranak cucu dan bertumbuh banyak dan memenuhi bumi.

Manusia sebagai ciptaan Allah harus mengatur semua ciptaan termasuk manusia. Manusia sebagai wakil Allah di bumi harus bertanggung jawab terhadap ciptaan. Ia diutus untuk menaklukkan (kata bahasa Ibrani "kabash" menjinakkan) bumi, dan mengikuti rencana Allah dalam memenuhi bumi dengan manusia. Makhluk yang luhur ini, dengan hak istimewa yang luar biasa dan tanggung jawabnya yang berat, hidup dan berkarya dalam penampilan seperti raja¹¹.

Dalam mandat ini manusia mengeksplorasi alam dimana manusia mengusahakan, mengelola dan memelihara alam. Kata Ibrani Kabash (menaklukkan) dan radah (berkuasa) didalam Kejadian 1:28 dapat dipahami sebagai mandat mengeksploitasi alam dalam arti mengusahakan atau mengelola dan menjaga serta memelihara alam¹².

Allah membuat taman yang begitu indah dan Allah pun membuat burung, ikan, hewan-hewan dan semua tanaman untuk menghasilkan. Semua untuk kemuliaan Tuhan dan kebutuhan manusia. Manusia dapat menikmati semua ciptaan Allah. Ia mengingatkan dan memaksimalkan buahnya bagi kemuliaan Allah dan keuntungan mereka sendiri dan melindungi taman dari padang gurun (kesebelah Timur taman, Kej 3:23-24). Yang jika tidak melindungi, maka padang gurun akan melanggar batas taman itu. Oleh karena itu orang-orang akan membimbing, mengurus, dan meningkatkan produktivitas taman, dan pada akhirnya dengan mengubah seluruh bumi menjadi taman produktivitas bumi, dan mereka akan menjaga taman dari degradasi alamiah yang akan diakibatkan dari kelakuan¹³.

Mandat Ilahi pembangunan rohani semakin berat bebannya setelah manusia jatuh kedalam dosa. Ungkapan Lasabat Et-ha adamah, mengusahakan tanah dalam Kej 3:23 disebutkan sebagai akibat dari kejatuhan manusia dalam dosa dalam Kej 3:17 mengatakan bahwa tanah terkutuk karena dosa Adam dan Hawa. Kejadian sudah bermaksud menyatakan bahwa penghukuman akan dilihat sebagai pembalikan yang ironis dari tujuan penciptaan manusia yang mula-mula. Hal itu menyatakan kontras¹⁴.

Etika Lingkungan

¹⁰ Chris Marantika, 1-4

¹¹ Gulum Parlaungan, 75

¹² Ibid

¹³ Charles Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999), 1-6

¹⁴ Chris Marantika, 1-4

Dalam Kej 1:31 dikatakan bahwa Allah melihat segala yang dijadikannya itu sungguh amat baik. Tentu ayat tersebut merupakan kesimpulan dari semua apa yang diciptakan oleh Tuhan sudah sangat baik dan sempurna. Kejadian 1:26 dikatakan bahwa supaya manusia berkuasa atas ikan dilaut, dan burung diudara, atas ternak dan seluruh bumi. Ayat ini mengartikan agar manusia melakukan perintah itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Dalam kejadian 2:8-9 Allah membuat Taman Eden disitulah Adam dan Hawa dapat memiliki segala ciptaan Allah. Allah membuatkan pohon-pohon. Dalam kejadian 2:15 Tuhan Allah menempatkan manusia di Taman Eden agar diusahakan dan dipelihara taman itu tujuannya adalah untuk kebutuhan manusia.

Alam

Istilah keutuhan ciptaan diartikan kelestarian lingkungan hidup: ciptaan yang utuh maksudnya adalah sama dengan lingkungan hidup yang lestari. Arti lestari lebih menekankan kesinambungan ciptaan dan lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan hidup berarti menjaga dan memelihara kesinambungan ciptaan agar tidak mengganggu lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Lingkungan hidup yang dimaksud ialah meliputi alam sekitar ciptaan lain dan manusia lain, dan secara khusus lapisan kuasa (pemerintah yang berkuasa serta budaya). Dengan kata lain, bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana manusia itu harus berhubungan dengannya itulah yang disebut lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang fisik dan non fisik, kehidupan manusia tidak hanya berhubungan dengan hal-hal fisik saja, atau materi tetapi dengan kekuasaan, dengan budaya dan perilaku juga manusia harus berhubungan. Lingkungan alam sekitar: yang dimaksud meliputi unsur-unsur hidup, yakni : air, udara, tanah, api (panas). Unsur-unsur inilah yang paling mendukung kehidupan manusia. Manusia tidak bisa lepas dari unsur-unsur ini dalam kehidupan sehari-hari.

Jika terjadi masalah pada air, udara, tanah dan api maka sekaligus menjadi masalah bagi kehidupan manusia. Manusia bernafas dari udara, sebagian besar zat tubuh manusia didukung oleh air, dan selain manusia hidup di atas tanah, sumber makanan yang dibutuhkan setiap hari adalah tumbuh dari tanah. Manusia juga hidup dengan suhu panas yang dibutuhkan. Lingkungan ciptaan lain: yang dimaksudkan ciptaan lain ialah binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Salah satu rencana Allah menciptakan manusia dalam rupa dan gambar-Nya adalah supaya kepadanya dapat dipercayakan kekuasaan atas ciptaan yang lain (Kejadian 1:26).

Dalam konteks penguasaan atas bumi yang diberikan oleh Allah, maka hak milik dan pemanfaatan bumi dan sumber-sumbernya oleh manusia secara teologis dan moral adalah sah. Hubungan itu dinyatakan dalam kitab Mazmur: "Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya"

(Mazmur 24:1), tetapi juga: "bumi itu telah diberikan-Nya kepada anak-anak manusia" (Mazmur 115:16), dan "Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu" (Mazmur 8:7). Allah mempercayakan bumi ke dalam pemeliharaan manusia dan kepadanya Allah meminta pertanggung jawaban atas kedudukannya itu.

Pemazmur mengatakan bahwa Allahlah pemilik alam semesta ini. "Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya" (Mazmur 24:1). Tuhan telah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, *creatio ex nihilo*. Jika manusia ingin menciptakan sesuatu, harus menggunakan apa yang telah diciptakan oleh Allah. Manusia menciptakan dan membangun senantiasa menggunakan yang tersedia di alam, yang merupakan ciptaan Allah¹⁵.

Hubungan antara manusia dan alam dipandang dari sudut etika Kristen.

Manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi. Alam merupakan lingkungan kehidupan atau segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang. Alam sering dikaitkan dengan ekologi, yaitu ilmu tentang hubungan antar organism yang hidup dan lingkungannya. Ekologi juga sering dipahami sebagai ilmu tentang keseluruhan organism di kawasan beradanya. Manusia mempunyai peranan khusus dalam ekologi atau alam. Ia pandai dalam bidang teknologi tetapi perlu diingat bahwa manusia juga adalah makhluk yang beretika¹⁶. Meskipun manusia adalah bagian terkecil dari organisme dan menjadi bagian integral dari ekosistem, namun ia mempunyai kemampuan untuk memanipulasi dan mengubah ekosistem sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Manusia dan alam adalah satu paket dalam kerangka keselamatan. Oleh karena itu, Allah hendak menyelamatkan semua ciptaan-Nya. Sejak awal penciptaan, dicatat bahwa segala ciptaan baik adanya dan semua itu diserahkan kepada manusia. Manusia sebagai *Imago Dei* mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keutuhan ciptaan tersebut. Maka dari manusia dituntut kesadaran akan perannya sebagai *Imago Dei*, akan nilai ciptaan (yang baik adanya) dan rencana keselamatan dari Allah.

Hal inilah yang mendasari hubungan manusia dengan alam dalam usaha pelestarian alam tersebut. Atas dasar pola ekonomi dan kebudayaan masyarakat pada zaman tertentu, maka Jeremi Cohen seperti dikutip oleh Robert P. Borrong mengemukakan tiga jenis perkembangan hubungan manusia dengan alam, yaitu Manusia setara dengan alam, Manusia menguasai alam, Alam menguasai manusia¹⁷.

¹⁵ Allen P. Ross, *Genesis dalam The Bible Knowledge commentary*, Peny. J. F. Walvoord dan R. B. Zuck (Wheaton: Victor Books, 1985), 29

¹⁶ Kyle Yates, *Genesis, The Wycliffe Bible Commentary*, Peny. Charles Preffer dan Everett Harrison (Chicago: Moody Press, 1981), 4

¹⁷ Robert Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 235.

Manusia adalah bagian dari alam. Manusia dan alam sama-sama diciptakan oleh Allah. Kesatuan manusia dengan alam adalah kesatuan biologis. Ia adalah bagian alam karena ia diciptakan dari debu tanah, mendapatkan sumber hidupnya dari alam dan akan kembali lagi bersatu dengan alam dalam kematian (Kejadian 2:7; 3:19, 23; Mazmur 90:3; 103:14-16). Kesatuan manusia dengan alam menjadi alasan mengapa manusia harus menunjukkan solidaritas atau rasa senasib dengan alam dan memperlakukan alam sebagai sesama ciptaan. Kerusakan alam berarti kerusakan manusia juga.

Sejak tahun 1970-an telah berkembang berbagai pemikiran etika Kristen yang menekankan segi ekosentris. Bahkan akhir-akhir ini banyak aliran etika Kristen yang lebih mengutamakan masalah lingkungan (alam) daripada manusia sehingga cenderung mengabaikan hubungan antara manusia dan alam. Etika lingkungan seharusnya dipahami sebagai etika teosentris, yaitu etika yang berpusat pada Allah, sebab Allah peduli terhadap seluruh kehidupan bukan hanya kehidupan manusia atau alam. Etika teosentris menekankan secara seimbang kepentingan manusia dan perhatian kepada alam. Dalam beberapa hal pandangan ini lebih baik dari pendekatan antroposentris dan ekosentris. Pandangan ini lebih menghargai nilai semua ciptaan, tetapi juga melihat tempat tanggung jawab manusia sebagai bagian dari alam tersebut. Etika teosentris memperluas dan memperdalam serta mengoreksi etika antroposentris yang telah menjadi sumber perilaku destruktif terhadap alam¹⁸.

Sikap Kristen terhadap kelestarian alam

Ada dua sikap Kristen terhadap kelestarian alam yaitu pertama; Kelestarian alam adalah kebutuhan manusia, dan melestarikan lingkungan hidup adalah kewajiban manusia. Kedua; Kelestarian alam adalah kebutuhan manusia, memberi arti bahwa manusia adalah bahagian dari lingkungan hidup itu. Menurut pemahaman Kristen bahwa manusia itu pada azasnya selalu membutuhkan keharmonisan dengan lingkungannya. Taman Eden sebagai profil lingkungan hidup yang harmonis, seimbang, selaras, dan serasi, memberi gambaran tentang lingkungan hidup yang dibutuhkan manusia.

Allah sendiri yang menciptakan lingkungan hidup yang harmonis itu bagi manusia. "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik" (Kejadian 1:31). Melestarikan lingkungan hidup sebagai kewajiban didasarkan pada firman Allah kepada manusia, yaitu : agar manusia, menguasai dan memelihara Taman Eden (Kejadian 2:15). Manusia yang bertanggung jawab kepada Allah ialah manusia yang patuh dan taat kepada firman-Nya¹⁹.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ John Sailhamer, *Genesis: The Expositors Bible Commentary*, Peny. Frank Gaebelin (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1990), 45.

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka melestarikan alam

Tindakan-tindakan Kristen yang dapat dilakukan dalam rangka melestarikan lingkungan hidup, erat hubungannya dengan tugas panggilan Kristen, yaitu: melayani, bersaksi dan bersekutu. Melayani lingkungan hidup ialah menyediakan diri untuk membantu, menolong, mempertahankan dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup. Dalam Markus 10:45 ditegaskan bahwa Yesus datang ke dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Maka orang Kristen juga terpanggil untuk melayani dunia lingkungannya. Orang Kristen terpanggil memberi perhatian terhadap masalah kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

Bersaksi dalam lingkungan hidup dalam arti yang meluas meliputi tindakan menyuarakan, membela dan mempertahankan sesuatu di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan menjaga kesinambungan sesuatu dalam lingkungan hidup. Bersekutu dalam lingkungan hidup berarti memelihara hubungan yang serasi, selaras dan seimbang dengan lingkungannya, karena itu merupakan tanggung jawab dan kebutuhan orang Kristen juga.

Tindakan Manusia Terhadap Lingkungan

Dalam kejadian 3:5-6 dikatakan : tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tau yang baik dan yang jahat, Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian . lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. Disini manusia telah melanggar hukum. Ada perintah Allah dengan cara memakan buah yang dilarang oleh Allah untuk dimakan. Karena memang sedap kelihatannya. Inilah kecenderungan hati manusia yang ingin menyamai Allah dan mengikuti keinginan nafsunya.

Cobalah kita amati apa yang terjadi di lingkungan kita. Manusia tidak memelihara akan tetapi dengan seenaknya saja mencemari sungai, membuang sampah dan menebang pohon. Belum lagi semakin banyaknya polusi udara. Manusia hanya memperhatikan tugas menguasai tapi tugas merawat dan memelihara tidak ada. Disinilah kegagalan manusia sehingga tanah terkutuk dan susah payah dalam bekerja (Kej 3:17-19). John Stott mengatakan bahwa secara teologis dapat dikatakan bahwa akan kerusakan lingkungan alam dewasa ini terletak dalam sikap rakus manusia (*Economic*

gain by Enviromental Loss)²⁰. Alam sebagai objek pemenuhan kebutuhan manusia yang hanya bernilai jika dapat memuaskan keinginan manusia. Kata kuncinya adalah ketidaktaatan manusia terhadap Firman Allah membuat kehancuran secara rohani dan secara fisik.

Sebagaimana mandat Ilahi kultur yang disampaikan kepada manusia pada masa pra dosa, di Taman Eden dimana Allah berfirman agar dunia ini dihuni, ditaklukkan, dikuasai, dikerjakan dan dipelihara sebagai tempat tinggal yang baik. Sesudah kejatuhan manusia dalam dosa. Tanggung jawab manusia diperbesar lagi. Ini ternyata dari Firman Tuhan kepada Nuh sesudah air bah (Kej. 8:15 dan Kej. 9:17), dan semua para nabi lainnya²¹.

Refleksi Teologis

Di Indonesia kita masih menghadapi sejumlah persoalan dan trauma menyangkut masalah-masalah lingkungan hidup, seperti tsunami, banjir, tanah longsor, gempa bumi, lumpur panas, hingga asap akibat pembakaran hutan. Sebagai orang beragama dan beriman, secara khusus sebagai warga gereja, kita harus selalu menjalin kesinambungan antara apa yang kita katakan dan yakini dengan apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain tindakan dan perilaku kita merupakan cerminan iman dan ketaatan kita kepada Tuhan. Sebagai orang Kristen (Warga Gereja) yang melayani, termasuk melayani lingkungan hidup.

Artinya, warga gereja memiliki tanggung jawab terhadap keutuhan ciptaan, sebelum dunia ini berakhir dan lenyap kita harus senantiasa memberitakan Injil kepada semua makhluk (Mrk 16:15).

Kita dituntut untuk tetap menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan serta menjadi garam dan terang (Mat 5:13-14) bagi semua ciptaan dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara kita (manusia) dan alam. Di tengah-tengah maraknya ketidakadilan, kerusakan dan ancaman terhadap kepunahan alam, warga gereja harus selalu memperjuangkan tegaknya keadilan, terciptanya damai dan lestarnya lingkungan hidup. Ketika ancaman terhadap alam terjadi yang diakibatkan oleh kerakusan harta dan pemuasan kesenangan pribadi, kita harus tetap menyuarakan solidaritas, kesederhanaan, rasa aman dan kepastian tujuan hidup sebagai seorang penatalayan. Menyelamatkan alam berarti menyelamatkan hidup kita. Yesus Kristus tersalib, mengorbankan hidup-Nya demi penyelamatan bumi dan segala isinya (Yoh 3:16). Oleh karena itu, kita terpanggil, diberi teladan dan keselamatan haruslah senantiasa meneladani perbuatan-Nya, yaitu menyelamatkan bumi dan alam ini.

²⁰ John Stott, *Isu-Isu Global Masa Kini*, (Jakarta: OMF, 1990)

²¹ Gultom Parlaungan, 75

Manusia cenderung materialistis sehingga memandang alam hanya bernilai ekonomi. Sehingga nilai ekologis yang mencakup nilai estetis, biologis, spiritualistis dan nilai-nilai lainnya tidak mendapat perhatian sepatutnya. Etika Kristen mengembangkan etika lingkungan berdasarkan isi Alkitab, bahwa manusia adalah bagian dari ciptaan dan kepadanya diberikan tanggung jawab untuk memelihara alam ciptaan Allah itu. Dalam hubungan manusia dengan alam, etika Kristen mengemukakan tiga norma, yaitu etika ke pelayanan, etika solidaritas dan etika damai sejahtera.

Ketiganya bertolak dari kasih Allah pencipta, penebus dan pemelihara seluruh kehidupan yang diciptakannya. Etika lingkungan dari perspektif Kristen dipahami sebab etika teosentris, karena semua kehidupan bersumber dari Allah dan berpusat kepada Allah. Semua perilaku etis pada akhirnya didorong oleh kasih kepada Allah yang telah datang dalam Yesus Kristus dan yang sedang mengarahkan ciptaan ini kepada damai sejahtera Allah.

Manusia dan Alam

Allah mengasihi manusia. Itu sebabnya Yesus diutus ke dunia dan mati di kayu salib supaya orang yang percaya kepada Yesus tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh 3:16). Berbicara mengenai berkat dapat dibedakan menjadi 2 macam. Pertama adalah berkat umum dan yang kedua adalah berkat khusus. Berkat umum diberikan kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Misalnya alam, hujan, matahari, bulan dapat dinikmati oleh manusia. Berkat yang kedua adalah berkat khusus yang ada didalam Yesus Kristus yaitu pengampunan dosa (injil sebagai berita keselamatan). Berkat ini hanya diberikan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus saja.

Hubungan manusia dengan alam bukan saja dalam hubungan dominio (menguasai) akan tetapi juga hubungan Kononia (Persekutuan). Hal ini bisa dilihat dari unsur-unsur yang dipakai Tuhan Yesus dalam menyampaikan rencananya seperti air, anggur dan roti. Itulah sebabnya jika hubungan seorang Kristen baik dengan Allah maka harus termanifestasi hubungannya dengan alam. Artinya alam sebagai sumber kehidupan manusia harus dijaga dan dilestarikan²². Hubungan yang baik terhadap alam mengingatkan kita kembali terhadap "langit dan bumi yang baru" seperti yang terdapat dalam wahyu 21:1-5 langit dan bumi yang baru sebagai Firdaus yang hilang terpulihkan kembali.

Krisis Ekologi

Kerusakan lingkungan disebabkan krisis moral manusia. Dimana manusia terlalu rakus dan serakah juga egois, keserakahan, kerakusan dan tidak bisa mengendalikan diri membuat manusia itu memiliki sifat konsumerisme. Dosa telah menyebabkan krisis moral bagi manusia sehingga berdampak terhadap Krisis Ekologi. Keinginan merusak lingkungan sebagai wujud dari krisis moral

²² Kaiser, *The Messiah in the Ot* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1995), 42

yang bersumber dari hati dan pikiran manusia yang telah dikuasai oleh dosa. Disinilah perlu pertobatan atau kelahiran baru bagi seseorang.

Jika seseorang sudah lahir baru semestinyalah melakukan Firman Allah dalam konteks ini memelihara ciptaan Allah. Itulah sebagai buah-buah iman. Dilihat dari sudut pandang Kristen maka tugas pelestarian lingkungan hidup yang pertama dan utama adalah mempraktekkan pola hidup baru, hidup yang penuh pertobatan dan pengendalian diri, sehingga hidup kita tidak dikendalikan dosa dan keinginannya, tetapi dikendalikan oleh cinta kasih. Materialisme adalah akar kerusakan lingkungan hidup. Maka materialisme sebagai praktek penyembahan alam.

Orang yang Kristen diingatkan akan bahaya dari mencintai uang dan harta. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, kedalam jerat dan kedalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia kedalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segalanya kejahatan adalah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. (1 Timotius 6:9-10).

Terlalu mencintai materi maka alampun akan bisa dieksploitir untuk menumpuk harta demi keuntungan pribadi, satu-satunya cara agar manusia bertanggungjawab adalah dalam pemeliharaan dan pelestarian alam adalah dengan pertobatan sehingga dapat mengendalikan diri, tau apa yang baik dan yang jahat. Pelestarian terhadap alam merupakan suatu ibadah dan memuliakan Tuhan. Pelestarian alam wujud cinta kepada Tuhan Yesus. Krisis Ekologi adalah karena dosa sudah menguasai hidup manusia.

Allah Menyelamatkan Ciptaannya

Ciptaan Allah atau alam adalah wujud dari kasih cinta Tuhan terhadap manusia. Itulah sebabnya ciptaan Tuhan harus dipelihara dan dilestarikan bukannya dirusak. Tuhan sudah memberikan akal budi kepada manusia dan satu-satunya dari ciptaan yang memiliki akal budi diberikan tanggung jawab. Alam merupakan lingkungan hidup yang terdiri dari langit, bumi, tumbuh-tumbuhan dan binatang untuk dinikmati manusia bukan untuk dihancurkan.

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa manusia diberikan akal budi maka diberikan tugas khusus dalam menata Ekologi. Karena manusia memiliki akal budi maka manusia memiliki pengetahuan teknologi atau kemampuan dalam memanipulasi atau mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dibutuhkan manusia sehingga alam tidaklah dipisahkan dari keselamatan yang telah diberikan kepada manusia. Dalam kitab kejadian telah jelas bahwa semua ciptaan Tuhan adalah baik adanya dan telah diserahkan kepada manusia untuk menanganinya. Peranan *Imago Dei*

harus memiliki kesadaran penuh berperanan dalam pelestarian lingkungan. Tema utama Alkitab berkenaan dengan ekologi adalah mengembalikan kehidupan manusia dan seluruh ciptaan kearah keharmonisan. Maka pada bagian akhir Alkitab berbicara tentang ciptaan yang baru dibumi (Wahyu 21:1) dimana bumi yang baru tersebut adalah bebas dari polusi (pencemaran), destruksi (pengerusakan). Manusia ditugasi oleh Allah dalam rangka menggalang keharmonisan²³

Kondisi Indonesia

Di Indonesia tentunya menghadapi banyak persoalan yang berhubungan dengan lingkungan hidup misalnya adanya tsunami, banjir, tanah longsor, gempa bumi, lumpur panas, asap bahkan penebangan dan pembakaran hutan. Ada lagi masalah sampah, dimana sampah secara sembarangan dibuang. Sebagai orang-orang beriman di Indonesia harus memperhatikan keperihatinan ekologi yang sedang terjadi di Indonesia. Sebagai warga gereja harus menunjukkan ketaatan kepada Tuhan.

Orang Kristen di Indonesia sebagai warga gereja harus menyadari bahwa memelihara lingkungan hidup merupakan sebuah pelayanan. Warga gereja bertanggung jawab penuh untuk menjaga keutuhan ciptaan. Kita dituntut untuk menjadi teladan dalam menata dunia ini. Ditengah-tengah maraknya ketidakadilan, kerusakan dan ancaman terhadap kepunahan alam, warga gereja harus selalu memperjuangkan tegaknya keadilan, terciptanya damai dan lestariannya lingkungan hidup. Ketika ancaman terhadap alam terjadi yang diakibatkan oleh kerakusan harta dan pemuasan kesenangan pribadi, kita harus tetap menyuarakan solidaritas, kesederhanaan, rasa aman dan kepastian tujuan hidup sebagai seorang penatalayan²⁴

Kesimpulan

Ada banyak manusia di zaman sekarang ini memandang alam hanya bernilai ekonomi. Tentu ini diakibatkan oleh budaya serakah manusia, sehingga tidak didapati lagi dalam ciptaan nilai ekologis, biologis, spiritualitas. Seharusnya kita memiliki etika lingkungan yang benar. Dalam hubungan manusia dengan alam, etika Kristen menggunakan tiga norma, yaitu etika pelayanan, etika solidaritas, dan etika dari sejahtera. Ketiganya bertolak dari kasih Allah pencipta, penebus dan pemelihara seluruh kehidupan yang diciptakannya. Etika lingkungan dan perspektif Kristen dipahami sebagaimana etika teosentris, karena semua kehidupan bersumber dari Allah dan berpusat pada Allah. Semua perilaku etis pada akhirnya didorong oleh kasih kepada Allah yang telah datang dalam Yesus Kristus dan yang sedang mengarahkan ciptaan ini pada damai sejahtera Allah

²³ Robert Borrong, 235.

²⁴ Ibid.

Kepustakaan

- Borrong, Robert, *Etika Bumi Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Gultom, Parlaungan, *Mandat Ilahi Pembangunan*, Jakarta: PII, 2002
- Kaiser, *The Messiah in the Ot*, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1995
- Marantika, Chris, *Pengertian Mandat Ilahi*, Jakarta: PII, 2002
- Ross, Allen P., *Genesis dalam The Bible Knowledge commentary*, Peny. J. F. Walvoord dan R. B. Zuck, Wheaton: Viktor Books, 1985
- Ryrie, Charles, *Teologia Dasar*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999
- Sailhamer, John, *Genesis: The Expositors Bible Commentary*, Peny. Frank Gaebelin, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1990
- Stott, John, *Isu-Isu Global Masa Kini*, Jakarta: OMF, 1990
- Yates, Kyle, *Genesis, The Wycliffe Bible Commentary*, Peny. Charles Preffer dan Everett Harrison, Chicago: Moody Press, 1981